

Penerapan Strategi Pembelajaran Seni Tari Terhadap Siswa Laki-Laki

Marisa Nafilah

Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Intisari

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Negeri 5 Banjarmasin ditemukan masalah rendahnya ketertarikan siswa laki-laki kelas X TKJ A (Teknik Komunikasi Jaringan) pada mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) khususnya pada pembelajaran seni tari. Untuk mengatasi hal ini guru perlu memilih sebuah strategi pembelajaran seni tari untuk memperbaiki proses pembelajaran, adapun strategi yang digunakan yaitu dengan penerapan media audio visual dan model langsung. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana proses dan hasil penerapan strategi pembelajaran seni tari terhadap siswa laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran seni tari terhadap siswa laki-laki membuahkan hasil yang positif.

Kata kunci: Penerapan, Strategi Pembelajaran, dan Seni Tari

PENDAHULUAN

Adapun permasalahan yang ditemukan di kelas X TKJ A (Teknik Komunikasi Jaringan) SMK Negeri 5 Banjarmasin pada saat pembelajaran seni tari berlangsung adalah siswa laki-laki yang tidak memperhatikan dan tidak fokus saat guru menjelaskan. Ada yang bercanda, berbicara dengan teman, dan ada juga yang hanya berjalan kesana kemari mengganggu temannya. Hal itu menjadikan waktu yang disediakan kurang efektif dan efisien. Tidak hanya itu, siswa laki-laki ini juga susah pada saat diminta untuk mempraktekkan tari. Hal ini menandakan, siswa tersebut tidak antusias dan tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari, kurangnya ketertarikan ini maka juga berimbas pada hasil belajar yang mereka dapatkan menjadi kurang optimal dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Peneliti memilih sebuah cara dalam proses pembelajaran seni yaitu dengan penerapan sebuah strategi pembelajaran seni tari terhadap siswa laki-laki pada mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) hal ini dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Strategi pembelajaran yang akan diterapkan Guru adalah dengan penerapan media audio visual dan model langsung. Penerapan strategi pembelajaran ini dibantu

dengan sub materi apresiasi seni yaitu sebuah materi pembelajaran atau pembahasan yang kegiatannya yaitu berupa memberikan penghargaan, penilaian, atau pengamatan pada sebuah pertunjukkan seni.

Penerapan menurut Lukman Ali dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah mempraktekkan, memasang dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Ali, 1995 : 1044). Dick dan Carey dalam Sanjaya (2009 : 124) juga menyebutkan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”. Strategi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau pengelola pendidikan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, baik secara bersama atau atau menurut institusi yang bertindak sebagai pengelola pendidikan. Strategi dilakukan dengan menerapkan berbagai cara atau kiat dan system yang dilakukan untuk memudahkan kelancaran dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai penggerak dan fasilitator (Indrayuda, 2012:27).

Penelitian ini memilih sebuah strategi pembelajaran seni tari yaitu tentang penerapan sebuah media audio visual yang dibantu dengan sub materi apresiasi seni untuk diterapkan terhadap siswa laki-laki kelas X TKJ A di dalam proses pembelajaran seni tari. Komponen dari strategi pembelajaran ini juga meliputi adanya media, metode, dan model pembelajaran.

Seni tari dapat dikatakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, sehingga dapat dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Seperti yang dijelaskan oleh Murgiyanto (Hidajat, 2005:4-7) seni tari adalah sebuah ungkapan, sebuah pertanyaan, sebuah ekspresi dalam gerak dan memuat komentar-komentar terhadap realitas yang tetap bertahan di benak penonton setelah pertunjukan selesai. Sebagai sarana komunikasi tari memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pada berbagai acara tari dapat berfungsi menurut kepentingannya. Masyarakat membutuhkan tari bukan hanya sebagai kepuasan estetis, melainkan dibutuhkan juga sebagai sarana upacara agama dan adat.

Langkah yang paling dasar dalam belajar tari adalah gerak yang merupakan latihan untuk belajar memberanikan diri menggerakkan tubuh dalam ruang secara teratur. Hal ini dapat dilakukan baik mulai dari latihan menggerakkan setiap anggota tubuh, gabungan atau koordinasi dari beberapa bagian anggota tubuh, maupun latihan mengungkapkan gerak seluruh tubuh yang teratur itu (Nugraheni, 2013:13).

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X TKJ A SMK Negeri 5 Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Mayjen Sutoyo S No. 330 RT. 01 RW. 01, Kecamatan Banjarmasin Barat. Sasaran penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Seni Tari terhadap Siswa Laki-laki kelas X TKJ A (Teknik Komunikasi Jaringan) pada Mata Pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) di SMK Negeri 5 Banjarmasin. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber pertama Guru Seni Budaya Nur Annisa Muthia Alfaj'r, S.Pd yang menginformasikan proses belajar mengajar dan kondisi siswa laki-laki kelas X TKJ pada saat pembelajaran seni tari di kelas, narasumber selanjutnya yaitu beberapa siswa laki-laki kelas X TKJ A SMK Negeri 5 Banjarmasin. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga minggu dalam waktu tiga kali pertemuan. Pertemuan I menggunakan metode ceramah, dan metode praktik. Kemudian berlanjut pada pertemuan II pertemuan ini Guru telah menerapkan sebuah strategi pembelajaran seni tari yaitu dengan media audio visual dalam proses pembelajaran, karena pada pertemuan ini masih terdapat kekurangan di dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi media audio visual maka pertemuan ini dilanjutkan kepada pertemuan III dengan sebuah strategi pembelajaran baru yaitu dengan mendatangkan dua orang penari laki-laki dari salah satu sanggar untuk terlibat di dalam proses pembelajaran, dengan hadirnya dua orang penari ini akan membantu Guru untuk membuat siswa laki-laki lebih berminat dan tertarik agar bisa lebih fokus di dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari. Kedatangan kedua penari ini untuk ikut terlibat di dalam proses pembelajaran dikatakan sebagai sebuah penerapan strategi pembelajaran seni tari model langsung.

Pertemuan I

Pertemuan I ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 18 April 2017. Pertemuan I dilakukan selama 2 jam pelajaran dan setiap jam pelajaran terdiri dari waktu 45 menit. Tahapan kegiatan pelaksanaan pada pertemuan I adalah sebagai berikut.

Persiapan

- (a) Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi sejarah, tata rias, busana, dan properti Tari Kuda Gipang.
- (b) Guru menyiapkan materi tentang sejarah, tata rias, busana, dan properti Tari Kuda Gipang
- (c) Pada pertemuan ini Guru menggunakan metode ceramah dan praktik selain itu Guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa properti kuda untuk pembelajaran.
- (d) Guru juga telah memastikan kondisi atau keadaan kelas agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan nyaman, tertib dan lancar

Pelaksanaan

Pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 18 April 2017 dalam waktu 2x45 menit di kelas X TKJ A pada jam ke 7-8 pelajaran. Materi yang akan dipelajari adalah tentang sejarah, tata rias, busana dan properti Tari Kuda Gipang. Kegiatan awal dimulai pada pukul 13.30 siang, diawali dengan guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa kelas X TKJ A. Guru memberikan gambaran materi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan memberikan apersepsi tentang pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi.

Guru menjelaskan materi dengan dibantu metode ceramah Kemudian guru juga membawa properti kuda sebagai media alat bantu mengajar yang biasanya digunakan dalam Tari Kuda Gipang, hal ini dilakukan sebagai sebuah strategi pembelajaran Guru untuk menarik perhatian siswa laki-laki dalam proses pembelajaran. Di kegiatan inti ini Guru juga memberikan kesempatan untuk mengajak beberapa siswa laki-lakinya menggunakan properti kuda ini di depan kelas, pada proses ini Guru menerapkan sebuah metode praktik dalam pembelajaran agar siswa laki-lakinya bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran

Pada tahap akhir, guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan lisan seputar kegiatan yang telah dilakukan. Hasil pengamatan aktivitas kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas kegiatan siswa laki-laki kelas X TKJ A dalam menerima pelajaran pada pertemuan I secara keseluruhan semua aspek yang diamati sudah terlaksana dengan baik. Namun, masih terdapat hal-hal yang tidak diperhatikan oleh guru yaitu guru hanya terfokus menjelaskan materi di depan kelas sehingga siswa laki-laki yang duduk di barisan belakang kurang fokus memperhatikan penjelasan guru di depan, apalagi intonasi guru dalam mengajar tidak terlalu keras dan jelas sehingga siswa laki-laki yang duduk di

barisan belakang kurang begitu mendengar dengan jelas jadinya mereka cenderung berbicara dengan teman sebangku. Berdasarkan pernyataan tersebut maka perlu diadakan perbaikan supaya pembelajaran yang dilakukan dapat lebih baik.

Pertemuan II

Pertemuan II ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 25 April 2017. Pertemuan II dilakukan selama 2 jam pelajaran setiap jam terdiri dari waktu 45 menit. Tahapan kegiatan pelaksanaan pada pertemuan II adalah sebagai berikut.

Persiapan

- (a) Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi sejarah, tata rias, busana, dan properti Tari Kuda Gipang
- (b) Guru menyiapkan materi tentang ragam Tari Kuda Gipang
- (c) Pada pertemuan ini Guru menggunakan metode ceramah, metode praktik dan dibantu dengan media audio visual, jadi dalam persiapan pertemuan ke II ini Guru menerapkan sebuah strategi pembelajaran seni tari dengan memutar video Tari Kuda Gipang pada saat proses pembelajaran dengan bantuan proyektor dan speaker.
- (d) Guru juga telah memastikan kondisi atau keadaan kelas agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan nyaman, tertib dan lancar.

Pelaksanaan

Pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 25 April 2017 dalam waktu 2x45 menit. Tahap pertemuan II ini dilaksanakan di kelas X TKJ A pada jam 7-8 pelajaran. Materi yang akan dipelajari adalah tentang ragam Tari Kuda Gipang. Kegiatan awal dimulai pada pukul 13.30 WITA siang. diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa kelas X TKJ A. Dilanjutkan dengan Guru memberikan gambaran materi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan memberikan apersepsi tentang pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi ragam Tari Kuda Gipang.

Guru menyebutkan ragam-ragam Tari Kuda Gipang setelah beberapa ragam dari Tari Kuda Gipang disebutkan Guru kemudian menampilkan foto gerakan dari tari ini, dalam foto tersebut ada step-step cara untuk menggerakkan ragam-ragam dari Tari Kuda Gipang tersebut. Selanjutnya Guru meminta beberapa siswa laki-lakinya maju kedepan kelas untuk mempraktekkan beberapa ragam yang telah disebutkan, pada saat mempraktekkan ini terjadi pola interaksi antara siswa laki-laki dan Guru

pengajar karena siswa laki-laki yang mempraktekkan kedepan kelas dibantu oleh Guru pengajar. Guru juga menampilkan video Tari Kuda Gipang, semua kegiatan ini dibantu dengan proyektor, seluruh siswa dengan seksama menyaksikan video yang ditayangkan terlebih siswa laki-laki mereka terlihat lebih antusias menonton video tari, pemutaran video Tari Kuda Gipang sebagai sebuah strategi pembelajaran seni tari dengan media audio visual yang diterapkan Guru pada pertemuan ke II untuk membuat siswa laki-laki di kelas X TKJ A lebih tertarik dan fokus pada pembelajaran seni tari tersebut. Setelah itu Guru meminta beberapa siswa laki-laki untuk memberikan tanggapan atas video tari yang telah mereka saksikan sebagai bentuk apresiasi seni mereka terhadap kesenian Tari Tradisional.

Pada tahap akhir, Guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan seputar kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan tersebut dan pertemuan sebelumnya. Hasil pengamatan aktivitas kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas kegiatan siswa laki-laki kelas X TKJ A dalam menerima pelajaran ragam Tari Kuda Gipang di SMK Negeri 5 Banjarmasin secara keseluruhan semua aspek yang diamati sudah terlaksana dengan baik. pembawaan guru dalam proses mengajar pada pertemuan ini sudah terlihat melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat hal-hal yang tidak diperhatikan oleh guru yaitu masih ada beberapa siswa laki-laki yang berbicara saat pemutaran video Tari Kuda Gipang mereka tidak memperhatikan video yang ditayangkan masalah ini lagi-lagi ada pada siswa laki-laki yang duduk dibarisan belakang, sehingga dapat dikatakan pada pertemuan ini siswa belum benar-benar fokus dan aktif terhadap pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut maka perlu diadakan perbaikan supaya pembelajaran dapat lebih baik lagi.

Pertemuan III

Pertemuan III ini dilaksanakan yaitu pada tanggal 02 Mei 2017. Pertemuan III dilakukan 2 jam pelajaran dengan waktu pelajaran 45 menit. Tahapan kegiatan pelaksanaan pada pertemuan III adalah sebagai berikut:

Persiapan

- (i) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi Tari Kuda Gipang yang telah dibenahi kekurangannya.
- (a) Materi tentang Ragam Tari Kuda Gipang
- (b) Pada pertemuan III ini Guru mempersiapkan untuk menerapkan sebuah strategi pembelajaran seni tari dengan mendatangkan penari laki-laki dari

sanggar, hal ini dilakukan agar menarik perhatian siswa laki-laki pada pembelajaran seni tari, kedua penari ini nantinya juga akan membantu Guru untuk mengajarkan ragam Tari Kuda Gipang kepada siswa laki-laki di kelas X TKJ A.

(c) Guru juga telah memastikan kondisi atau keadaan kelas agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan nyaman, tertib dan lancar.

Pelaksanaan

Pertemuan III dilaksanakan pada hari selasa tanggal 02 Mei 2017 dalam waktu 2x45 menit di kelas X TKJ A pada jam ke 7-8 pelajaran. Materi yang diajarkan adalah tentang ragam Tari Kuda Gipang. Dalam pelaksanaannya pertemuan III ini segala kekurangan yang ada pada pertemuan sebelumnya dijadikan pelajaran oleh Guru, salah satunya pada pertemuan ini Guru merubah susunan duduk siswa dalam proses pembelajaran, seluruh siswa diminta duduk lesehan dengan bentuk lingkaran dan Guru berada ditengah-tengah mereka sehingga tidak ada siswa yang lepas dari pantauan Guru pada pertemuan ini.

Kegiatan awal dimulai pada pukul 13.30 WITA, diawali dengan Guru mengucapkan salam kepada siswa kelas X TKJ A. Guru memberikan gambaran materi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan pada pertemuan ini guru juga kembali memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran di kegiatan awal ini siswa laki-laki telah merespon motivasi dari Guru pengajar.

Sama halnya dengan pertemuan II pada tahap ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jika pada pertemuan II Guru memutar video Tari Kuda Gipang sebagai sebuah strategi pembelajaran seni tari untuk menarik perhatian siswa laki-laki namun masih mengalami kekurangan karena Guru masih kecolongan ada beberapa siswa laki-lakinya yang masih berbicara pada saat pemutaran video, maka pada pertemuan ke III ini guru kembali membuat sebuah strategi pembelajaran baru dengan mendatangkan dua orang penari laki-laki dari sanggar untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Kedua penari ini tampil dengan busana tari lengkap dan properti Tari Kuda Gipang, gerakan yang energik dan gagah dari kedua penari laki-laki ini, membuat siswa laki-laki di kelas X TKJ A terkagum-kagum mereka terlihat antusias sekali dalam memperhatikan setiap gerakan dari kedua penari ini. Tidak ada siswa laki-laki yang berbicara pada saat kedua penari ini menarikan Tari Kuda Gipang.

Setelah tarian selesai, guru membolehkan siswa untuk bertanya pada kedua penari ini, sehingga terjadi proses tanya jawab atau telah terjadi interaksi antara siswa dengan kedua penari laki-laki ini. Siswa laki-laki terlihat sangat

antusias saat diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab kepada kedua penari. Terlihat sekali mereka begitu terkagum-kagum dengan kehadiran dua penari ini, saat kedua penari menjawab pertanyaan pada saat sesi tanya jawab, seluruh siswa khususnya siswa laki-laki begitu menyimak jawaban dari kedua penari tersebut. Selanjutnya Guru juga memberikan kesempatan kepada beberapa siswa laki-laki untuk diajarkan oleh dua penari dari sanggar ini untuk mempraktekkan ragam dasar Tari Kuda Gipang.

Pada saat mempraktekkan ragam ini seluruh siswa laki-laki begitu antusias untuk mempraktekannya dihadapan kedua penari laki-laki dari sanggar ini memang beberapa siswa laki-laki masih ada yang malu-malu tapi mereka berusaha menggerakkan ragam Tari Kuda Gipang dengan maksimal karena disaksikan oleh kedua penari. Siswa laki-laki pun terlihat sangat aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan meminta beberapa siswa kembali untuk mempraktekan ragam Tari Kuda Gipang. Kemudian, guru membuat kesimpulan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan seputar kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan hari tersebut dengan pertemuan sebelumnya.

Hasil pengamatan aktivitas kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas kegiatan siswa laki-laki kelas X TKJ A dalam menerima pembelajaran ragam Tari Kuda Gipang di SMK Negeri 5 Banjarmasin sudah baik Guru mengajar sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pembawaan Guru dalam kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ini juga sudah tersusun dengan baik dan rapi. Dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir pembelajaran semua sudah terlaksana dengan baik, pada pertemuan sebelumnya masih perlu perbaikan dari strategi pembelajaran guru namun pada pertemuan III ini, guru yang semula sebagai sumber belajar siswa berubah pada pertemuan III yaitu menjadi guru sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa pada saat belajar dibantu dengan strategi baru dari Guru dengan mendatangkan penari laki-laki dari sanggar.

Strategi pembelajaran pada pertemuan III ini dikatakan telah berhasil karena dilihat dari hasil pengamatan aktivitas kegiatan siswa yang menunjukkan bahwa seluruh siswa terutama siswa laki-laki yang menjadi fokus dalam penelitian ini memberikan respon yang begitu antusias mereka terlihat sangat terkesima, saat melihat penari laki-laki bisa menari dengan gagah dihadapan mereka, seolah menghapus persepsi mereka jika tarian itu tidak hanya untuk perempuan. Berkenaan dengan hal tersebut maka tidak diperlukan lagi perbaikan dalam pembelajaran.

Hasil Strategi Pembelajaran Seni Tari

Strategi Pembelajaran seni tari yang diterapkan oleh Guru pengajar untuk menarik perhatian dan fokus siswa laki-laki pada mata pelajaran seni tari dikatakan telah berhasil dalam penelitian setelah melakukan III kali pertemuan, dengan penerapan strategi pembelajaran seni tari menggunakan bantuan media audio visual dan mendatangkan model langsung, hal ini terlihat dari respon antusias siswa laki-laki yang memang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Pada pertemuan I dan II Guru masih mengalami hambatan dalam pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran seni tari itu dilihat dari hasil pengamatan kegiatan Guru dan siswa laki-laki kelas X TKJ A, proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik masih banyak siswa laki-laki yang belum aktif dan belum memberikan respon yang positif selama proses pembelajaran seni tari berlangsung pada pertemuan I dan II ini, dengan permasalahan yang belum terselesaikan Guru pengajar kembali menemukan sebuah strategi pembelajaran pada pertemuan Ke III yaitu dengan mendatangkan penari laki-laki langsung dari salah sanggar ternama di Banjarmasin. Kedua penari ini sengaja didatangkan untuk menarik perhatian siswa laki-laki agar lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran seni tari.

Kedatangan kedua penari ini ternyata sangat diterima oleh para siswa terlebih siswa laki-laki, mereka sangat antusias dalam proses pembelajaran pada pertemuan ini, mereka antusias untuk melakukan tanya jawab, dan jika pada pertemuan sebelumnya siswa laki-laki sangat susah jika diminta mempraktekkan ragam tari di depan kelas hal itu malah tidak terjadi pada pertemuan ke III ini siswa laki-laki begitu tertarik untuk ikut mempraktekkan ragam Tari Kuda Gipang bersama kedua penari, seluruh siswa sangat merespon dengan baik dan begitu aktif pada proses pembelajaran dengan strategi Guru pada pertemuan ke III ini, sehingga dapat dikatakan pada pertemuan ini Guru berhasil membuat proses pembelajaran seni tari menjadi lebih efektif dan efisien dengan sebuah strategi pembelajaran seni tari.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan strategi pembelajaran seni tari terhadap siswa laki-laki pada mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) di SMK Negeri 5 Banjarmasin dengan menggunakan strategi media audio visual dan model langsung serta dibantu dengan sub materi apresiasi seni ini dapat membantu siswa laki-laki untuk lebih tertarik dan fokus kepada proses pembelajaran seni tari. Dalam penerapan strategi pembelajaran seni tari dengan media audio visual ini seluruh siswa terlebih dahulu menonton dan menyimak video Tari Kuda Gipang, setelah itu siswa

laki-laki diminta mengapresiasi tentang video tersebut dan kemudian mempraktikkannya di depan kelas. Pada tahapan pertemuan berikutnya guru juga menerapkan strategi pembelajaran baru dengan mendatangkan penari langsung dari sanggar untuk membantu Guru sebagai bentuk penerapan strategi pembelajaran model langsung.

Kesimpulannya setelah penerapan strategi ini selama tiga kali pertemuan terlihat antusias siswa Laki-laki dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik, terlebih pada pertemuan ke III seluruh siswa laki-laki menjadi lebih fokus dan aktif pada materi pembelajaran seni tari yang diajarkan Guru di dalam kelas sehingga penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran seni tari ini dikatakan telah berhasil dalam pelaksanaan penerapannya.

REFERENSI

- Ahmadi dan Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aminuddin. (1987). *Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : CV Sinar Baru bekerjasama dengan Yayasan Asah Asih Asuh.
- Aqib, Zainal. (2014). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstekstual (Inovatif)*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Cilik Riwut. (1979). *Kuda Gipang Siba*, Pemda Tk. I Kalsel
- Dewika, Pebrina. (2013). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tari di SMA Negeri 3 Payakumbuh. Vol 2 No 1
- Fadllan, Andi. (2010). Strategi Peningkatan Keterampilan Calon Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif melalui MEI (Modelling, Engaging, And Integrating). Vol 1 No 1
- Fatimah. (2010). *Paduan Mengajar Seni Tari*. Jakarta : CV. Sahala Adidayatama
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditia Bakti
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hidajat, Robby. (2005). *Wawasan Seni Tari*. Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra. Universitas Negeri Malang
- Indrayuda. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Umum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Karyati, Dewi dkk. (2005). *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nugraheni, Edlin Yanuar. 2013. *Buku Ajar Mata Kuliah Pengetahuan Tari*. P3A1 Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Republik Indonesia. (2005). Undang Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Arief S dkk. (2006). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grub
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Akademic Publisihing Service)
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. FKIP UNLAM BANJARMASIN.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.